

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan¹. Menurut Suyanto penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.²

B. Desain Penelitian

¹ Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara). 9
² Sumadi, Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 94
³ Arikunto, Suharsimi. et.al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Bumi Aksara). 3

Berikut gambar prosedur PTK model Kurt Lewin.



- ⁴ Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana). 49

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah [1] mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi / kerjasama antar siswa-siswi dalam kelompok ; [3] mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah di rancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*reflecting*).pada tahap ini,yang harus dilakukan adalah [1] mencatat hasil observasi ; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

1. Pra Tindakan dilakukan dengan mengambil data hasil tes perbendaharaan kosakata *weather*.
2. Siklus 1
 - a. Tahap Perencanaan (*planing*)

Pembelajaran (RPP) pembelajaran penguasaan kosak melalui metode *the learning cell*. Peneliti menyusun model RPP yang digunakan guru bahasa Inggris. S dibuat kemudian diserahkan guru dan diteliti jika m kurang tepat.

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan p belajar yang memuat indikator penguasaan kosakata. belajar ini terdiri dari tes unjuk kerja dan tes tertulis unjuk kerja berjumlah 5 kosakata. Unjuk kerja membaca 9 kosakata materi *weather* secara individu. S singkat berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal m

kerja berjumlah 5 kosakata. Unjuk kerja
aca 9 kosakata materi *weather* secara individu. S
t berjumlah 10 soal yang terdiri dari 5 soal m

Langkah terakhir dalam tahap perencanaan adalah menggunakan *code the learning cell* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris materi *weather*.

b. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan ini menggunakan dua kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan sebanyak dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Pertemuan pertama siswa diminta untuk membaca kosakata bahasa Inggris materi *weather*, setelah itu guru menyampaikan materi *weather* dengan bantuan media gambar. Setelah penyampaian materi cukup, siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan bertanya jawab tentang kosakata bahasa Inggris materi *weather*. Guru mengecek siswa dalam mengucapkan kosakata yang benar.

Pertemuan kedua diisi dengan latihan soal. Siswa mengerjakan soal latihan tertulis isian singkat sejumlah 10 soal. Pada jam kedua dalam pertemuan kedua dilanjutkan dengan unjuk kerja. Siswa maju satu per satu membaca 9 kosakata materi *weather*. Selama proses pembelajaran penguasaan kosakata materi *weather* melalui metode *the learning cell* berlangsung, observer melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan pedoman dan rencana yang disusun.

c. Pengamatan (*Observing*)

- 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I
- 2) Memantau kegiatan bercakap-cakap dengan teman sebangku tentang kosakata.

- d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Setelah semua data berhasil dianalisis peneliti bersama guru merefleksikan bagaimana hasil tindakan yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan penelitian atau belum sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti meminta masukan dari guru untuk melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

a. Perencanaan (*Planing*)

- b. Tindakan (*acting*)

[illegible]

- 1) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.
- 2) Memantau kegiatan bercakap-cakap dengan teman sebangku tentang kosakata.
- 3) Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan kosakata yang telah dirancang pada siklus II.

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris materi *weather* melalui metode *the learning cell* setelah melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Setting penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan obyek penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

- 28

3. Waktu penelitian : 12 Desember 2016 pada pukul 08.00 sampai 08.45 WIB

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik tersebut antara lain observasi, tes, dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya dijelaskan di bawah ini:

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.⁵ Dalam penelitian tindakan kelas, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupinya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta dalam penelitian. Observasi berperan serta adalah observasi di mana

29

Sementara dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur digunakan ketika observasi sudah dipersiapkan dengan rancangan yang sistematis, mulai dari apa saja yang diamati, kapan waktunya dan di mana tempatnya. Singkatnya peneliti menggunakan instrumen yang sudah diuji validitasnya. Sementara observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan dengan sistematis.

Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan media pada saat pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal disamping, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Lembar observasi kemampuan guru dalam peningkatan pemahaman kosa kata Bahasa Inggris melalui metode *the learning cell* siswa kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar Montong Tuban semester genap tahun ajaran 2016/2017.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dalam peningkatan pemahaman kosa kata bahasa Inggris melalui metode *the learning cell* siswa kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar Montong Tuban semester genap tahun ajaran 2016/2017.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau perbuatan (tes tulis, lisan dan tindakan).⁶

Tes dilakukan pada awal pelaksanaan tindakan (*pre-test*) dan pada akhir pelaksanaan tindakan (*post-test*). Tes awal diberikan pada kegiatan awal sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui subjek penelitian dalam mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa tentang kosa kata. Sedangkan tes yang dilakukan pada akhir tindakan ini digunakan untuk melihat dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi melalui penerapan metode *the learning cell* dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris.

⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 35

Fungsi tes awal (*pre-tes*) dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
- Untuk mengetahui kemampuan materi prasyarat siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam pembelajaran.
- Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan perlu mendapat penekanan khusus.

Fungsi tes akhir (*post-test*) adalah:

- Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan.
- Untuk mengetahui jenis kompetensi yang telah dikuasai serta kompetensi yang belum dikuasai siswa.
- Sebagai bahan acuan untuk melakukan revisi terhadap kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian⁷

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik

⁷Hamalik, Oemar. *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar maju, 1989), hal 122

mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaan dan hasilnya akurat. Instrumen yang digunakan oleh peneliti agar pengumpulan data sistematis jadi mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi rating scale digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi dalam pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada setiap pertemuan. Untuk keperluan observasi ini dibuat dua, satu untuk guru dan satu untuk siswa. Model observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*.

Rating Scale adalah skala yang menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini skor 1 diartikan sebagai kurang, skor 2 sebagai cukup, skor 3 diartikan sebagai baik dan 4 diartikan sebagai sangat baik. *Rating Scale* digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban

E. Instrumen Penelitian

mengumpulkan data agar memudahkan pekerjaan dan hasilnya akurat. Instrumen yang digunakan oleh peneliti agar pengumpulan data sistematis jadi mudah diolah. Instrumen yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi rating scale digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi dalam pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada setiap pertemuan. Untuk keperluan observasi ini dibuat dua, satu untuk guru dan satu untuk siswa. Model observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*.

Rating Scale adalah skala yang menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini skor 1 diartikan sebagai kurang, skor 2 sebagai cukup, skor 3 diartikan sebagai baik dan 4 diartikan sebagai sangat baik. *Rating Scale* digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban

1. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi rating scale digunakan untuk mengamati proses pembelajaran melalui metode *the learning cell* pada setiap pertemuan. Lembar observasi ini dibuat dua, satu untuk guru dan satu untuk siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah jenis *rating scale*.

Rating Scale adalah skala yang menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Dalam penelitian ini skor 1 diartikan sebagai kurang, skor 2 diartikan sebagai cukup, skor 3 diartikan sebagai baik dan 4 diartikan sangat baik. *Rating Scale* digunakan karena memiliki keunggulan berupa jawaban yang lebih akurat dan detail. Data yang diperoleh berupa data angka kemudian ditafsirkan dengan kata-kata.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Lembar observasi tersebut adalah lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan lembar observasi yang menilai aktivitas siswa. Penjelasan dari kedua lembar observasi di atas adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi *Rating Scale* Siswa dalam Penguasaan Kosakata

ini:

Tabel 3.2.
Lembar Observasi Siswa

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.				
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.				
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh kosakata <i>weather</i>				
5.	Siswa membaca kosakata <i>weather</i>				
6.	Siswa menghafal kosakata <i>weather</i>				
7.	Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang materi kosakata <i>weather</i>				

Lembar Observasi Siswa

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat				Skor
		Skor Penilaian				
		1	2	3	4	
1.	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.					
2.	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.					
3.	Siswa memusatkan perhatian pada materi pembelajaran yang dipelajari.					
4.	Siswa antusias ketika diperkenalkan dan dijelaskan oleh kosakata <i>weather</i>					
5.	Siswa membaca kosakata <i>weather</i>					
6.	Siswa menghafal kosakata <i>weather</i>					
7.	Siswa bertanya jawab dengan teman sebangku tentang materi kosakata <i>weather</i>					
8.	Siswa memberi tanggapan saat guru mengecek pemahaman.					
9.	Siswa mengerjakan dengan tertip saat dilaksanakan tes evaluasi tertulis perorangan oleh guru.					
10.	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.					

Skor perolehan

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots \text{(Rumus 3.1)}$$

b. Lembar Observasi *Rating Scale*

Lembar observasi aktivitas guru dilakukan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan aktivitas kinerja guru selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Item-item yang diobservasi dalam penelitian ini didasarkan pada lembar observasi guru yang dibagi ke dalam beberapa tahapan. Tahap-tahap tersebut tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4.
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal ➤ Guru mengucapkan salam dan meminta perwakilan kelas untuk memimpin doa. ➤ Guru menanyakan kabar siswa. ➤ Guru mengajak tepuk semangat dan bernyanyi <i>if you happy</i> bersama-sama ➤ Guru mengabsen kehadiran siswa ➤ Apersepsi atau mengaitkan materi sebelumnya yaitu tentang macam-macam cuaca dengan materi yang akan disampaikan. ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	Kegiatan Inti ➤ Guru menjelaskan tentang kosakata <i>Weather</i> ➤ Guru meminta siswa membuat pertanyaan tentang kosakata <i>Weather</i> ➤ Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok				

Tes uraian adalah tes yang disusun dalam bentuk pertanyaan terstruktur dan siswa menyusun, mengorganisasikan sendiri jawaban tiap pertanyaan. Tes uraian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan menjelaskan atau mengungkapkan suatu pendapat dalam bahasa sendiri.¹⁰

Subino menyatakan bahwa berdasarkan tingkat kebebasan jawaban yang dimungkinkan dalam tes bentuk uraian, butir-butir soal dalam hal ini dapat dibedakan atas butir-butir soal yang menuntut jawaban bebas. Butir-butir soal dengan jawaban terikat cenderung akan membatasi baik isi maupun jawaban, sedangkan butir soal dengan jawaban bebas cenderung tidak membatasi.¹¹

Tes ini berupa lembar soal evaluasi yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan metode *the learning cell*.

Berikut ini kisi-kisi soal evaluasi siklus I:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal Evaluasi

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
1	Memahami tulisan	Memahami kosakata	Menerjemahkan kalimat	1, 2, 3, 4,

¹⁰ Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel*. (Bandung: Alfabeta). 30

¹¹ Subino. 1987. *Kontruksi dan Analisis Tes Suatu Pengantar kepada Teori Tes dan Pengukuran*. (Jakarta: Depdikbud). Hal 79

Catatan lapangan memiliki beberapa cara untuk menganalisisnya, misalnya saja menurut Miles dan Huber analisis catatan lapangan dapat dilakukan dengan cara antara lain¹²:

- ## F. Validitas Instrumen

[illegible]

Pada penelitian ini digunakan validitas kontrak atau validitas konstruksi. Validitas konstruksi adalah validitas yang apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus (TIK) atau indikator. Validitas ini dilakukan dengan cara merinci dan memasangkan setiap butir soal dengan setiap aspek dalam TIK. Dan prosesnya didasarkan pada logika, bukan pengalaman. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya soal tes dan observasi tersebut berdasarkan kisi-kisi yang ditetapkan dan dikonsultasikan pada ahlinya yang ditunjuk dosen pembimbing sebagai *expert judgement*.

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, dokumentasi, gambar, foto, dalam lain sebagainya.¹⁴

¹³ Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Bandung: Bumi Aksara). 80-83

1. Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh pada saat penelitian kemudian dihitung dengan persentase, maka diperoleh peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran. Setelah itu, analisis data tersebut disajikan secara deskriptif.

2. Analisis Data Nilai Tes

Nilai tes dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Nilai tes setelah siklus akhir diperoleh melalui rumus:

$$\text{Nilai akhir siklus} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.3})$$

Analisis nilai didasarkan pada suatu rentang untuk menentukan kategori baik, cukup, kurang, dan lain-lain. Rentang nilai berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto dikategorikan dengan tabel rentang nilai berikut:¹⁵

Tabel 3.5
Rentang Nilai

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Nilai hasil evaluasi siswa di setiap siklus dibandingkan dengan nilai evaluasi siklus selanjutnya, yakni nilai hasil evaluasi pada akhir siklus I dibandingkan dengan nilai hasil evaluasi siklus II. Jika nilai evaluasi pada

¹⁵ Ibid. 281

Standar keberhasilan adalah komponen TIK yang menunjukkan seberapa jauh keberhasilan yang dituntut oleh penilai bagi tingkah laku belajar pada situasi akhir.¹⁶ Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam jumlah maupun presentase.

Penentuan kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada input siswa, kelebihan metode *the learning cell* dan Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Input siswa dilihat dari hasil pre test siswa. Jika hasil pre test siswa tinggi maka kriteria keberhasilan penelitian juga lebih tinggi. Sementara metode *the learning cell* sendiri memiliki kelebihan yang lebih baik dibanding yang lain, karena itu hasil belajar siswa diharapkan lebih tinggi dari hasil belajar tanpa menggunakan lagu. KKM yang digunakan guru bahasa Inggris kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar adalah 70.

Standar keberhasilan adalah komponen TIK yang menunjukkan seberapa jauh keberhasilan yang dituntut oleh penilai bagi tingkah laku belajar pada situasi akhir.¹⁶ Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam jumlah maupun presentase.

Penentuan kriteria keberhasilan penelitian ini didasarkan pada input siswa, kelebihan metode *the learning cell* dan Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM). Input siswa dilihat dari hasil pre test siswa. Jika hasil pre test siswa tinggi maka kriteria keberhasilan penelitian juga lebih tinggi. Sementara metode *the learning cell* sendiri memiliki kelebihan yang lebih baik dibanding yang lain, karena itu hasil belajar siswa diharapkan lebih tinggi dari hasil belajar tanpa menggunakan lagu. KKM yang digunakan guru bahasa Inggris kelas V MI Islamiyah Nurul Anwar adalah 70.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.4})$$

¹⁷ Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada Raju). 43

Prosedur Penelitian

1. Kegiatan Pra Tindakan

- Menentukan subyek penelitian
- Menentukan sumber data
- Membuat soal tes awal (*pre test*)
- Melakukan tes awal
- Menentukan kriteria keberhasilan

[illegible]

a. Siklus 1

a. Siklus 1

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- ## 2) Pelaksanaan

3) Observasi

45

4) Refleksi

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

2) Pelaksanaan

3) Observasi

4) Refleksi

- Menganalisa tindakan siklus kesatu
- Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

47

